



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI SMPIT ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DESA LOGAS

Angga Tya Kusuma¹, Sugiran,² Nur Widiastuti³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: anggatyakusuma0611@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of active learning management and its impact on improving student learning achievement in the subject of Aqidah Akhlak at SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq, Logas Village. The background of this study is based on the importance of implementing learning strategies that are not only centered on teachers, but also encourage active student participation in the teaching and learning process. The research method used is a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the active learning management implemented includes mature learning planning, implementation of learning involving two-way interaction, and evaluation that emphasizes student participation and understanding. The implementation of active learning management significantly contributes positively to improving learning achievement in Aqidah Akhlak, which can be seen from the increase in student evaluation results and their involvement in discussions and other learning activities. Thus, active learning management can be used as an effective strategy in improving the quality of Aqidah Akhlak learning in an integrated Islamic school environment.

Keywords: learning management, active learning, learning achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran aktif yang diterapkan meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah, serta evaluasi yang tekanan pada partisipasi dan pemahaman siswa. Implementasi manajemen pembelajaran aktif secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak, yang terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi siswa serta keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, manajemen aktif pembelajaran dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan sekolah Islam terpadu.

Kata Kunci: *manajemen pembelajaran, pembelajaran aktif, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.(ANDI WARISNO et al., 2021) Oleh karena itu, proses pembelajaran Aqidah Akhlak harus dirancang secara efektif dan menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia, terlebih-lebih bagi anak-anak untuk membekali dirinya dalam kehidupan sehari-hari dalam UUD 1945 telah diamanatkan “Agar pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang” (Pendidikan merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik materi maupun kegunaannya.(Anita et al., 2023) merupakan salah satu Ilmu Pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik materi maupun kegunaannya. Dengan menguasai pengetahuan khususnya peserta didik di sekolah, diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan Masyarakat.(Lubis et al., 2024)

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama Ilmu Pengetahuan Akidah dan Akhlak.(Iai & Lampung, n.d.) Dengan posisi ini diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan sesuai dengan kemajuan zaman yang tidak hanya meliputi kemampuan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tetapi juga kemampuan di bidang Ilmu Agama yaitu pendidikan. Selain Ilmu Pengetahuan umum, pendidikan juga dalam kehidupan telah membawa kehidupan yang terarah pada zaman modern. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan pembendaan-pembendaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari anak yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku yang kurang baik menjadi baik.(Munasir et al., 2024)

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak masih sering berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru. Siswa hanya menjadi objek pasif yang menerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurang optimalnya prestasi yang dicapai siswa.(Ardiansyah et al., 2024)

Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Masalah yang akan dibahas adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa saja disebabkan karena masalah psikologis, penyampaian materi yang kurang menarik, kurangnya penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran secara maksimal. Realita yang terjadi pada pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.(Situmorang et al., 2022)

Misalnya sebagian besar peserta didik yang berpendapat bahwa pelajaran yang sulit, sehingga sebagian peserta didik kurang menyenangi pelajaran dan minat belajar mereka rendah, serta prestasi belajar yang di inginkan tidak tercapai, pelajaran identik dengan hafalan yang menurut sebagian besar peserta didik adalah pelajaran yang rumit, diawal pembelajaran ketika ditanya mengenai pelajaran yang telah lalu, sebagian besar peserta didik tidak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Melihat realita pembelajaran diatas maka pendidik di merasa ada hal yang mengganggu pembelajaran, yaitu rendahnya semangat belajar dan ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Belajar dan prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan, manajemen pembelajaran aktif hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif berpikir, berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran aktif mencakup pengelolaan kegiatan belajar yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen untuk mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi manajemen pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah satu upaya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen pembelajaran aktif yang dilakukan di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Sugiyono, 2019)

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar, diperoleh beberapa temuan penting mengenai implementasi manajemen pembelajaran aktif di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas.

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan aktif sejak tahap perencanaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, metode pembelajaran aktif (seperti diskusi kelompok, simulasi, dan presentasi), serta media yang akan digunakan. Guru juga menetapkan indikator ketercapaian kompetensi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial.(Widyanto & Wahyuni, 2020)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui berbagai kegiatan interaktif seperti: Diskusi kelompok kecil dan besar untuk membahas konsep keimanan dan akhlak, Studi kasus untuk menganalisis permasalahan moral yang terjadi dalam kehidupan nyata, Simulasi atau role play untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks sosial dan Tanya jawab terbuka untuk daya pikir penting siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Aktivitas-aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dalam pelajaran Aqidah Akhlak.(Gemnafle & Batlolona, 2021)

3. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, termasuk penilaian formatif (selama proses belajar) dan sumatif (akhir pertemuan). Evaluasi tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga penilaian terhadap keaktifan, tanggung jawab dalam tugas kelompok, serta pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam prestasi belajar, baik dari segi nilai akademik maupun dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlak. Guru juga melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.(Kurniasari, 2022)

Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Masalah yang akan dibahas adalah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bisa saja disebabkan karena masalah psikologis, penyampaian materi yang

kurang menarik, kurangnya penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran secara maksimal. Realita yang terjadi pada pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.

Misalnya sebagian besar peserta didik yang berpendapat bahwa pelajaran yang sulit, sehingga sebagian peserta didik kurang menyenangi pelajaran dan minat belajar mereka rendah, serta prestasi belajar yang di inginkan tidak tercapai, pelajaran identik dengan hafalan yang menurut sebagian besar peserta didik adalah pelajaran yang rumit, diawal pembelajaran ketika ditanya mengenai pelajaran yang telah lalu, sebagian besar peserta didik tidak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik terkait pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Melihat realita pembelajaran diatas maka pendidik di merasa ada hal yang mengganggu pembelajaran, yaitu rendahnya semangat belajar dan ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Belajar dan prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. genai materi yang belum dipahami. Cara untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik, guru memberikan soal tentang materi yang telah telah didiskusikan. Dan guru selalu mengingatkan kepada semua peserta didik untuk mengerjakan latihan sendiri tanpa melakukan kecurangan.

Kemudian setelah itu guru bersama peserta didik membahas jawaban dari latihan yang telah dikerjakan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengerjakan didepan kelas. Kemudian peserta didik yang merasa jawabannya masih salah segera membetulkan dan mencatatnya. Pada 5 menit terakhir guru bersama peserta didik melakukan kegiatan penutup dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta memberikan pekerjaan rumah. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik dan pendidik dalam implementasi strategi pembelajaran Jigsaw yaitu 1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, 2) Guru terkesan terburu-buru ingin cepat menyelesaikan materi, sehingga perhatian guru kurang menyeluruh, 3) Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, 4) Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara individual masih kurang mencukupi, 5) Kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk mendukung terciptanya suasana yang mengesankan, 6) Guru masih lebih mendominasi

kegiatan belajar-mengajar, 7) Bahasa yang digunakan guru sebagian kurang komunikatif.(JAMALAH, 2023)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran aktif di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, memberikan ruang untuk berpendapat, bekerja sama, menumbuhkan serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Manajemen pembelajaran aktif yang diterapkan guru menunjukkan kesesuaian dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, strategi ini juga relevan dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi lebih menekankan pemahaman nilai dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Agar terjadi interaksi yang baik maka pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kreatif, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk terus mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa bosan. Mata pelajaran Pendidikan yang dianggap sudah biasa oleh sebagian peserta didik menuntut kekreatifan pendidik dalam pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan tidak bosan dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik akan berusaha menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan . Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan atau strategi pembelajaran aktif, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama, sehingga prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran aktif juga mampu mengatasi kejemuhan belajar yang biasa muncul pada metode ceramah yang monoton. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, karena merasa dilibatkan, dihargai pendapatnya, dan diberi ruang untuk mengekspresikan pemahamannya. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hasil penelitian ini mendukung sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat normatif dan nilai seperti Aqidah Akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran aktif sangat ditentukan oleh

kualitas perencanaan, kreativitas guru dalam pelaksanaan, serta komitmen dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

KESIMPULAN

Perkembangan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran aktif di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq Desa Logas berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Manajemen pembelajaran aktif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Dalam perencanaannya, guru menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan presentasi. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik, tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Implementasi manajemen pembelajaran aktif ini terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun dalam perilaku dan sikap keagamaan mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran aktif yang terkelola dengan baik dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak, serta memperkuat karakter pendidikan di lingkungan sekolah Islam terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509-524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 06(04), 18620-18631.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*

- Profesi Guru Indonesia (Jppgi), 1(1), 28–42.*
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- JAMALAH, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 249–255.
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i4.2601>
- Kurniasari, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1).
<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>
- Lubis, R., Manurung, P., & Abbas Siregar, S. A. (2024). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Jihad Medan. *Lokakarya*, 3(1), 141. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i1.3368>
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Situmorang, K., Batubara, R., Ningsih, W., & Nasution, N. (2022). Sistem Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik : Studi Kasus SDN 014687 Rawang Pasar IV. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 703–709.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2288>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.